

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan data hasil penelitian yang berasal dari pengamatan peneliti terhadap strategi guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di MTs Mu'allimat NU Kudus, kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di dalam strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Mu'allimat NU Kudus, wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai informan pertama, siswa dan Waka Kurikulum sebagai pendukung. Dokumentasi yang telah didapat oleh peneliti di lapangan berupa gambar-gambar terhadap strategi guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Mu'allimat NU Kudus.

#### **A. Gambaran MTs Mu'allimat NU Kudus**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat NU Kudus**

Pada tahun 1950-an di Indonesia dunia pendidikan belum begitu diperhatikan oleh masyarakat, apalagi bagi kaum perempuan. Kaum perempuan pada masa ini masih dianggap sebagai konco wingking. Untuk melanjutkan perjuangan R.A Kartini (seorang pejuang kaum perempuan di Indonesia). Dimana kaum perempuan berhak memperoleh pendidikan karena kaum perempuan sebagai pencetak masa depan bangsa. Maka dari itu para alim, ulama/kyai dan tokoh masyarakat NU di Kabupaten Kudus berinisiatif mendirikan Madrasah yang khusus untuk kaum perempuan. Madrasah ini diharapkan sebagai kelanjutan dari pendidikan SD (dahulu SR), MI dan Madrasah Diniyyah. Oleh karena itu pada hari Rabu Pon, tanggal 28 Dzulhijjah 1374 H atau bertepatan dengan tanggal 17 Agustus 1955 M para alim, ulama/kyai dan tokoh masyarakat khususnya ulama NU Cabang Kudus mengadakan rapat pendirian Madrasah. Dan pada hari itu juga Madrasah Mu'allimat NU Kudus resmi didirikan. Sedangkan operasional dari proses belajar mengajar dimulai pada hari Sabtu Legi, tanggal 2 Muharram 1375 H, atau bertepatan dengan tanggal 20 Agustus 1955 M. Pelapor pendirian Madrasah Mu'allimat NU Kudus adalah Bapak Masyhud yang waktu itu sebagai ketua NU Cabang

Kudus sekaligus ketua DPRD Kabupaten Kudus. Adapun tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pertama kali di rumah Bapak H. A.T Malhan yang terletak di Desa Sunggingan Kudus dengan jumlah siswa 30 orang. Kemudian pindah di Jl. Kyai Telingsing (sekarang PR. Jambu Bol), dan selanjutnya pindah lagi di kantor NU Cabang Kudus, yaitu di A. KHA Wahid Hasyim No. 2 Kudus (sebelah utara gedung Madrasah sekarang). Adapun waktu pendidikan pada masa itu berlangsung selama lima tahun terdiri dari kelas 1 sampai kelas 5, masing-masing terdiri dari satu kelas. Pada tahun 1961 Madrasah Mu'allimat NU Kudus meluluskan mutakhirijat yang pertama dengan jumlah 8 lulusan.<sup>1</sup>

## **B. Strategi Guru Sebagai Motivator dan Bentuk Motivasi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Mu'allimat NU Kudus**

### **1. Strategi Guru Sebagai Motivator**

Hasil dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada Hari Ahad Tanggal 13 Oktober 2019 yang akan penulis paparkan sebagai hasil wawancara dengan empat responden yaitu Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Waka Kurikulum, dan siswa. Sebelum penulis mengadakan wawancara, penulis membuat pedoman wawancara dengan tujuan supaya apa yang ditanyakan pada saat wawancara tidak keluar dari topik. Pedoman wawancara tersebut kami sampaikan dalam halaman lampiran.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka rancangan penelitian ini secara garis besar terdiri dari tiga bagian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berkaitan dengan tahapan tersebut, penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari MTs Mu'allimat NU Kudus sebagai konfirmasi atas data strategi guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang telah diperoleh.

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Mu'allimat NU Kudus, 13 Oktober, 2019.

Dalam bagian ini akan diuraikan tentang hasil penelitian strategi guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Mu'allimat NU Kudus. Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah pada bab sebelumnya. Berdasarkan temuan–temuan data penelitian sesuai dengan konsisi riil di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan sebagai narasumber.

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan dorongan atau motivasi di dalam maupun di luar pembelajaran, maka guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi motivator untuk para siswanya. Karena pemberian motivasi ekstrinsik sangat perlu diberikan kepada siswa. Keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah dan heterogen yang dalam belajar mengajar mungkin ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga tidak tercapai tujuan pembelajarannya. Selain itu guru harus memiliki sifat yang penyayang perhatian kepada siswa agar siswa yang memiliki permasalahan dalam kesulitan belajar atau masalah dalam keluarga bisa dicarikan solusinya, Oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat menjadi motivator untuk para siswanya.

a) Temuan pertama:

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Khotimah, S.Ag, S.Pd. sebagai berikut:

“Strategi saya dalam memberikan materi pembelajaran dengan berusaha menyampaikan dengan berusaha menjelaskan menurut pemahaman mereka, bersikap ramah selalu mengawali dengan menanyakan kabar mereka dan memberikan motivasi siswa yaitu mengingatkan dan mempraktikkan sendiri apa yang sudah guru jelaskan di dalam materi pembelajaran minggu lalu dan saya

kombinasikan dengan kejadian nyata yang saya alami.”<sup>2</sup>

Dari pernyataan tersebut harapan guru kepada siswa yaitu siswa bisa mengambil pelajaran dari materi yang sudah dijelaskan dan bisa mengambil hikmah dari cerita-cerita yang sudah dikombinasikan dalam kehidupan nyata. Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran guru memberikan seperti kita harus menghormati kedua orang tua dan guru dan siswa sudah mengetahui akibat tidak menghormati kedua orang tua dan guru.

b) Temua kedua:

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Khotimah, S.Ag, S.Pd. sebagai berikut:

“Setelah memberikan materi pembelajaran dan mengingatkan kembali materi minggu kemarin atau bisa disebut *Kholasoh* guru memberi waktu untuk mengerjakan tugas kepada siswa dengan meringkas materi pembelajaran supaya anak tetap mengingat materi pembelajaran yang sudah disampaikan.”<sup>3</sup>

Dengan cara mengingatkan siswa tentang materi pembelajaran itu merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Selain itu guru juga membiasakan untuk siswa selalu mengingat materi pelajaran dan menerapkan dengan kebiasaan mereka sehari-hari. Dengan demikian siswa mematuhi apa yang dikatakan oleh guru dan harapannya siswa menerapkan hal yang baik yang dilakukan guru dan diterapkan dalam kehidupannya.

---

<sup>2</sup> Khotimah, S.Ag, S.Pd, wawancara penulis, 13 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>3</sup> Khotimah, S.Ag, S.Pd, wawancara penulis, 13 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

c) temuan ketiga:

Seperti yang disampaikan Khotimah, S.Ag, S.Pd. sebagai berikut:

“Strategi saya selanjutnya yaitu memberikan perhatian dalam bentuk menanyakan kabar siswa. hal kecil dalam kebiasaan ini seperti mulai curigai ketika siswa mengalami susah belajar atau susah bergaul dengan temannya.”<sup>4</sup>

Dengan demikian guru mengetahui apa masalah yang dihadapi oleh siswa, tujuannya agar siswa mudah memahami pembelajaran dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Hal ini di sampaikan oleh siswa kelas VIII tentang pembelajaran Akidah Akhlak oleh Adik Evry Maulina Pratiwi sebagai berikut:

“Saat pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa di kelas mulai awal pembelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar untuk memberikan rasa nyaman ketika pembelajaran dan guru Akidah Akhlak guru yang sangat dekat dengan siswa atau guru favorit dari siswa dan menjadi contoh tauladan siswa dalam hal perilaku guru”<sup>5</sup>

Setiap

Hj.Khasnah sebagai Kepala Sekolah memberikan kudungan kepada guru dalam hal adanya strategi guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa seperti yang disampaikan sebagai berikut:

“Sebagai Kepala Sekolah saya mendukung penuh kepada guru untuk memberikan motivasi kepada siswa dan selalu disampaikan

---

<sup>4</sup> Khotimah, S.Ag, S.Pd, wawancara penulis, 13 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>5</sup> Evry Maulina Pratiwi, wawancara penulis, 13 Oktober, 2019. Wawancara 2, transkrip.

saat pertemuan guru setiap bulan disampaikan saat upacara”<sup>6</sup>

Dengan dukungan yang diberikan Kepala Sekolah ini diharapkan strategi guru selalu jadi perhatian penting setiap guru yang mengajar harapannya guru bisa menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik dan siswa dapat menerima dengan melakukan apa yang sudah dicontohkan.

Untuk itu, guru sebagai motivator sebaiknya merancang strategi yang baik untuk mengajak siswa belajar dengan kemauan hati mereka tanpa ada keterpaksaan, selalu mengingatkan pembelajaran serta memberikan dorongan kepada siswa agar mereka tertarik untuk belajar ilmu agama, siswa memiliki sikap yang baik kepada kedua orang tua dan guru.

## 2. Bentuk Motivasi Guru

Banyak hal yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator para siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya. Yaitu dengan melalui keteladan guru, kata-kata yang mendorong dan memberi kesadaran seperti melalui nasehat-nasehat, ceramah, melalui kisah-kisah para tokoh atau Nabi, melalui pemberian hadiah dan hukuman, melalui kompetisi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta melibatkan siswa secara aktif, juga diberikan pembiasaan pembiasaan yang positif.

### a) Temuan satu:

Khotimah, S.Ag, S.Pd, menyampaikan sebagai berikut:

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam demi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, ya, salah satunya guru harus berperan sebagai motivator sekaligus sebagai suri

---

<sup>6</sup> Noor Hidayah, S.Pd, wawancara penulis, 13 Oktober, 2019, wawancara 3, transkrip.

tauladan bagi peserta didik. Selain itu guru harus bersikap bersahabat kepada siswa dan mengetahui keadaan peserta didik jika ada masalah dalam kegiatan belajar atau masalah keluarga guru memberikan solusi terbaik dan mencurahkan apa yang menjadi penghambat siswa dalam belajar.”<sup>7</sup>

Setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda yang dapat mereka kembangkan melalui kegiatan ilmu pengetahuan maupun kegiatan intrakurikuler madrasah. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Hj. Khasnah sebagai berikut: “Selain materi pembelajaran kecerdasan spiritual siswa dapat dikembangkan melalui keteladanan yang dilakukan oleh seorang guru

Selain menjadi tauladan guru memberikan nasehat kepada siswa tentang selalu rajin belajar dimanapun mereka siswa harus menyadari bahwa belajar merupakan kebutuhan siswa untuk masadepannya.

b) Temuan dua:

Hal tersebut disampaikan oleh Waka Kurikulum Noor Hidayah, S.Pd.I sebagai berikut: “Siswa kebanyakan tidak mendengarkan perkataan orang terdekatnya atau orang tua mereka, siswa lebih takut kepada guru untuk itu peran guru sebagai pengajar memberikan nasehat kepada siswa untuk rajin belajar setiap hari.”<sup>8</sup>

Dengan nasehat siswa tidak melupakan apa tanggungjawab mereka sebagai siswa yaitu selalu rajin belajar dan mentaati perintah kedua orang tua

---

<sup>7</sup> Khotimah, S.Ag, S.Pd, wawancara penulis, 13 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>8</sup> Noor Hidayah, S.Pd, wawancara penulis, 13 Oktober, 2019, wawancara 3, transkrip.

dan guru. Dalam memberi motivasi kepada siswa sudah tentu terdapat faktor penghambat serta pendukungnya. Faktor penghambat tersebut adalah keadaan peserta didik yang heterogen, yang berasal dari berbagai lingkungan keluarga yang berbeda-beda dan asal sekolah yang berbeda sistemnya. Hal tersebut disampaikan oleh Dra. Hj Khasnah sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam memberikan motivasi kepada siswa itu, ya, siswa yang berasal dari keluarga yang berbeda-beda. Dan asal sekolah yang berbeda yaitu dari Madrasah Ibtidiyah yang berlatar agamis dan ada yang dari Sekolah Dasar umum jadi siswa ada yang langsung terbiasa dengan kegiatan agama ada yang masih baru belajar mula awal belajar agama”.<sup>9</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan maka strategi guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasana spiritual siswa di MTs Mu'allimat NU Kudus yaitu terlihat dari sikap guru yang selalu menjadi tauladan, kedisiplinannya siswa, hormatnya terhadap orang tua dan guru, dapat menjalankan agamanya dengan baik, menjalankan kegiatan intrakulikuler dengan baik. Menyukai kegiatan untuk menambah ilmu yang bermanfaat.

Selain keteladan dan nasehat guru juga memberikan kisah-kisah inspiratif tujuan anak tidak hanya belajar materi pembelajaran namun mengetahui kisah yang bisa di pelajari dan bisa diambil sebagi pembelajaran.

c) Temuan ketiga:

Seperti yang di sampaikan Khotimah, S.Ag, S.Pd. Sebagai berikut:

“Dalam menyampaikan materi pelajaran juga menceritakan kisah keteladanan Nabi

---

<sup>9</sup> Dra. Hj. Khasnah, wawancara penulis, 8 Oktober, 2019, wawancara 4, transkrip.



Muhammad pada masa kenabian banyak masyarakat belum mengenal Tuhan dan menyembah berhala, untuk itu di zaman sekarang kita sudah merdeka dan berkat perjuangan Nabi Muhammad SAW. Kita bisa hidup sejahtera aman dan damai.”<sup>10</sup>

Dari kisah tersebut siswa bisa memahami betapa sulitnya perjuangan Nabi Muhammad SAW. Sebagai kekasih Allah yang selalu mendapat perlakuan tidak baik oleh masyarakat zaman dahulu. Untuk itu bersyukurlah kita sebagai umat beliau dengan selalu menjalankan kewajiban sholat lima waktu dan menjalankan perintah Allah SWT dengan ini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Dengan demikian, strategi guru dan bentuk motivasi sangat diperlukan siswa serta dengan adanya strategi guru dan motivasi guru dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Mu'allimat NU Kudus.

### **C. Pembahasan Strategi dan Bentuk Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa**

#### **1. Strategi Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa di MTs Mu'allimat NU Kudus**

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tercapainya tujuan pembelajaran adalah siswa dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian dari tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh bagaimana proses belajar

---

<sup>10</sup> Khotimah, S.Ag, S.Pd, wawancara penulis, 13 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

mengajar yang dialami siswa. Siswa yang sering belajar tentu akan mengalami sesuatu perubahan baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Guru sebagai orang yang dianggap memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa diharapkan mampu mengemban tugas secara profesional sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.<sup>11</sup> Diharapkan guru mampu melaksanakan tugas dan peran sebagai guru dalam mengabdikan dirinya untuk membantu peserta didik mencapai tujuan dan mengantarkan cita-citanya.

Kondisi lapangan yang penulis amati siswa yang memiliki semangat yang terlihat seperti selalu mengikuti pelajaran dengan baik, mendengarkan dan mencermati ketika guru berceramah, mendengarkan dengan seksama semua nasihat guru, memperhatikan apa yang guru sampaikan. Untuk itu seorang guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar.

Selanjutnya wawancara penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak seorang guru memberikan pengertian tentang apa itu guru sebagai motivator guru menjelaskan tentang pentingnya guru sebagai motivator. Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai dan guru harus mampu mempengaruhi siswa. Disini guru berpandangan luas dan kriteria seorang guru yaitu memiliki kewibawaan.

Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori pengalaman tertentu.<sup>12</sup> Dalam pembelajaran guru

---

<sup>11</sup> Esi, Endang Purwaningsih dan Okiana, "Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI SMK", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 10 (2016): 1-2.

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009), 206.

memiliki cara untuk menerapkan strategi guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu memberikan pengarahan siswa selalu berbuat baik kepada siapapun, memberikan kisah-kisah positif untuk mendorong sikap yang dapat dicontoh oleh siswa, menerapkan contoh dari materi pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang telah di berikan oleh guru dan selalu mengulas pembelajaran yang sudah di ajarkan.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.<sup>13</sup>

Guru mampu mengarahkan siswa pada perilaku yang baik dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi adab kepada kedua orang tua dan guru di kelas VIII.

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu menemukan jalan keluar masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>14</sup> Setiap siswa mampu mempraktekkan hasil pembelajaran baik di sekolah atau di lingkungan masyarakat. Guru juga membekali siswa untuk harus siap menjadi pemimpin dalam hal kecil contoh mampu memimpin diri sendiri dan memimpin kelompok baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Seperti yang di katakana oleh guru mapel Akidah Akhlak siswa diberikan pendidikan yang baik dalam intelektual dan spiritual siswa agar mampu menyeimbangkan pendidikan di dunia maupun di Akhirat.

Dalam memotivasi siswa guru harus mengetahui prinsip dalam memotivasi siswa, yaitu peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat

---

<sup>13</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2016), 241-242.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Bumi Aksara, 2016. 124.

dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, menggunakan hadiah, hukuman secara efektif dan tepat guna serta memberikan penilaian dengan adil dan transparan.

Siswa akan termotivasi dalam belajarnya jika prinsip tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Untuk membangkitkan motivasi siswa dapat dilakukan dengan memberi angka, hadiah, saingan, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial.<sup>15</sup>

Semua itu guru tunjukkan kepada siswa agar siswa juga harus memiliki sikap seperti guru bertutur yang baik, rajin beribadah dan selalu hadir di sekolah, tidak melakukan hal yang merugikan orang lain. Itu merupakan salah satu perilaku untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Kecerdasan yang ada dalam diri siswa adalah anugrah yang diberikan oleh Allah dan setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dalam terminologi Islam, dapat dikatakan bahwa SQ adalah kecerdasan yang bertumpu pada *qalb*. *Qalb* inilah yang sebenarnya merupakan pusat kendali semua gerak anggota tubuh manusia. Ia adalah raja bagi semua anggota tubuh yang lain. Semua aktivitas manusia berada di bawah kendalinya. Jika *qalb* ini sudah baik, maka gerak dan aktivitas anggota tubuh yang lain akan baik pula. Demikian juga sebaliknya.

Strategi yang direncanakan akan menghasilkan suatu hasil yang diharapkan oleh guru. Strategi guru sebagai motivator di sini adalah memberikan pengajaran yang baik, memiliki sikap

---

<sup>15</sup> Esi, Endang Purwaningsih dan Okiana, "Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI SMK", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 10 (2016): 2-3.

perhatian dan penyayang kepada siswa, serta selalu memberikan contoh kepada siswa dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi guru yang baik dan terencana dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

*Qalb* yang dimaksudkan di sini adalah bukan *qalb* dalam arti anatomis atau biologis, tetapi *qalb* dalam arti metafisik. *Qalb* dalam arti ini adalah *qalb* yang benar-benar merupakan pusat kecerdasan spiritual manusia. Sebagaimana kecerdasan yang lain, *qalb* di sini juga berpusat di otak manusia. Maka sangat cukup ‘mengagumkan’ sekali ketika Taufik pasiak menginterpretasikan arti *qalb* dengan ‘otak spiritual’, bukan dengan hati dalam arti biologis yang bersarang di dalam dada manusia. Karena kecerdasan manusia adalah berpusat di otak. Otak inilah yang memberikan kesadaran penuh bagi manusia, baik kesadaran intelektual, emosional ataupun kesadaran spiritual.<sup>16</sup> Dari penjelasan ini *qalb* merupakan pusat segala perasaan manusia jika perasaannya tidak terkendali maka semua apa yang ia inginkan tidak sesuai seperti apa yang di inginkan.

Oleh karena itu, adanya strategi guru yang tujuannya untuk meningkatkan kecerdasan siswa diharapkan guru memberikan materi pembelajaran yang menarik dan mengarah pada peningkatan kecerdasan spiritual siswa seperti adab yang baik kepada kedua orang tua, memberikan motivasi pada saat pembelajaran dan selalu mengingatkan siswa untuk rajin beribadah. seperti tidak boleh keluar tanpa ijin saat pembelajaran berlangsung serta memberikan pengalaman nilai-nilai kehidupan dan mengingatkan sholat tepat waktu untuk siswa selalu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan guru yang memiliki sikap penyayang kepada siswa, ditunjukkan dengan memberikan perkataan yang halus pada saat mengingatkan ketika anak melakukan kesalahan, dan

---

<sup>16</sup> Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini* (Yogyakarta: Ircisod, 2006), 63-64.

guru memberikan perhatian kepada siswa saat pembelajaran seperti ketika anak yang memiliki perubahan dan tingkah laku tidak wajar guru segera menindak lanjuti apa penyebab terjadinya perilaku tersebut agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

## 2. Bentuk-bentuk Motivasi Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Mu'allimat NU Kudus

Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif semakin meningkat. siswa dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Terdapat bermacam-macam cara dan jenis yang dapat digunakan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi. Penulis telah melakukan wawancara kepada semua pihak yang berkaitan dengan penelitian tugas akhir penulis yaitu guru mata pelajaran, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan siswa semuanya memiliki peran masing-masing terhadap jalannya pendidikan di madrasah.

Dari kondisi lapangan yang penulis amati bentuk-bentuk strategi guru yang dilakukan sudah baik dan sesuai dengan pembelajaran Akidah Akhlak mulai dari perilaku guru, nasehat ceramah, keteladanan, cerita kisah, video dan lainnya. Demikian akan kami analisis mengenai bentuk-bentuk strategi guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Mu'allimat NU Kudus.

Analisis dari pemaparan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Khotimah, S.Ag, S.Pd. yaitu:

“Bentuk adab kepada kedua orang tua dan guru kita belajar membuka materi pelajaran waktu kita Diniyyah dulu ada kitab *Jawahirul Adab* yang mempelajrai tentang bagaimana sebaiknya siswa berprilaku yang baik kepada kedua orang tua dan guru”.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Khotimah, S.Ag, S.Pd, wawancara penulis, 13 Oktober, 2019, wawancara 1, transkrip.

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dapat memperkuat dorongan. Penerapan prinsip ini kepada peserta didik dapat dilakukan oleh guru ketika di dalam kelas. Misalnya guru memberikan nasehat disetiap materi pembelajaran dan menunjukkan sikap yang ramah tamah, tidak cemberut, tidak mudah marah, tidak mencela anak, tidak menyindir, dan lain-lain. Ini merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa.<sup>18</sup>

Dengan pengajaran yang mengandung adab kepada kedua orang tua dan guru, mengarahkan kepada siswa selalu menghormati bapak dan ibu guru di sekolah dan menghormati kedua orang tua di rumah dengan harapan sebagai siswa mendapat berkah dari guru-guru dan doa kedua orang tua kita.

Selain nasehat bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa yaitu guru memberikan kisah inspiratif seperti kisah nabi, kisah tokoh inspiratif yang mendorong siswa untuk melakukan perilaku yang baik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Bentuk-bentuk strategi guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang di jelaskan oleh kepala sekolah yaitu dengan kita memberikan keteladanan dalam suatu tindakan yang baik dengan harapan siswa bisa meniru dan mempraktekkan serta mempertanggung jawabkan dengan baik atas apa yang di lakukan.

Antara lain bentuk motivasi yang dilakukan guru yaitu dengan nasehat ceramah, bercerita kisah-kisah inspiratif, memberikan perilaku keteladanan kepada siswa dan memberikan pengalaman yang tak terlupakan melalui pembelajaran bercerita kisah nabi.

Bentuk-bentuk strategi guru sebagai motivator yaitu seorang guru adalah panutan di segala tindakan yang terlihat oleh siswa baik perilaku, ucapan atau tindakan maka dari itu guru harus memiliki perilaku

---

<sup>18</sup> Muthea Hamidah, "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung 2014/2015" (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2015), 28-29.

yang baik dan dapat menuntun siswa pada pengajaran yang berkaitan dengan Akidah Akhlak yaitu selalu bersikap dan bertutur yang baik kepada siapapun. Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah. Ia menyampaikan pelajaran agar siswa memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.<sup>19</sup>

Bentu-bentuk dalam strategi guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan siswa yaitu guru memberikan pengajaran berkaitan dengan pembelajaran yang disisipkan dengan sebuah kisah atau cerita terdahulu untuk membangun pemikiran siswa selalu bersikap dan bertindak sesuai aturan yang baik dengan harapan untuk memberikan motivasi kepada siswa menjadi manusia yang lebih baik. Memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan beribadah, memberikan keteladanan dalam perilaku guru saat di madrasah.

Dengan demikian, dari hasil analisis yang sudah dipaparkan oleh penulis yaitu guru sebagai motivator sangat berperan dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dan bentuk-bentuk yang telah diterapkan dalam pengajaran guru sudah sesuai untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Untuk lebih mendalami penulis memberikan penjelasan secara singkat mengenai strategi guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu guru adalah seorang pendidik serta penuntun siswa mengantarkan kepada tujuan yang hendak dicapai, guru juga merupan sebagai tauladan contoh terbaik yang dapat diambil siswa. Dengan adanya strategi guru sebagai motivator guru memberikan nasehat melalui pembelajaran Akidah Akhlak adab kepada kedua orang tua dan guru. Guru

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi aksara, 2016). 124.



menjelaskan tentang utamanya menghormati kedua orang tua dan guru menuntun kesuksesan siswa di Dunia dan Akhirat.

Selain itu guru sebagai motivator dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui kebiasaan yang di terapkan oleh madrasah yaitu mengawali pembelajaran dengan doa dan membiasakan sholat Dzuhur berjamaah di mushola atau di dalam kelas. Temuan yang penulis dapat dalam penelitian ini adalah kebiasaan yang dilakukan oleh siswa berdoa sebelum memulai kegiatan dan berakhirnya pelajaran, mentaati aturan di madrasah selalu berpakaian rapi tidak terlambat masuk kelas, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian, adanya strategi guru dan bentuk motivasi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang sudah baik diterapkan dalam pembelajaran di MTs Mu'allimat NU Kudus dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dan mampu mendorong siswa untuk selalu berbuat baik, harapanya siswa dapat lebih giat dalam belajar, taat kepada kedua orang tua dan guru, rajin beribadah serta mampu menerapkan pembelajaran yang ada di madrasah menjadi contoh yang baik pada teman-temanya di lingkungan masyarakat.